

Peranan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja yang Tinggal Bersama Orangtua Tunggal

The Role Of Parental Social Support On Self-Confidence In Adolescents Living With Single Parents

Rini Agustin*, Marina Dwi Mayangsari, & Rendy Alfiannoor Achmad

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km 36 Banjarbaru, 70714, Indonesia

ABSTRAK

Kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal sedang dibangun, sehingga kondisinya masih tergolong cukup. Padahal, kepercayaan diri itu diperlukan bagi remaja untuk membentuk identitas diri yang positif. Dan, salah satu faktor yang berpengaruh, adalah dukungan sosial orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal. Sampel pada penelitian ini sebanyak 146 remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal di Indonesia, teknik yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan skala dukungan sosial orangtua dan skala kepercayaan diri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan dukungan sosial orangtua terhadap kepercayaan diri, Maka H_a dapat diterima yang berarti menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diterima maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang diperoleh begitupun dengan sebaliknya.

Kata kunci: Dukungan sosial orangtua, kepercayaan diri, remaja

ABSTRACT

Self-confidence in adolescents living with single parents that is being built is in the adequate level. In fact, self-confidence is necessary for adolescents to establish a positive self-identity. Moreover, one of the influential factors is the parental social support. The purpose of this study was to investigate the role of parental social support on self-confidence in adolescents living with single parents. The sample was 146 adolescents living with single parents in Indonesia. The technique used in this study was the purposive sampling technique. Data were collected using a parental social support scale and a self-confidence scale. Data analysis was carried out using the simple linear regression analysis. The results of the study indicate that there is a role of parental social support in self-confidence. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) can be accepted, which means that the higher the parental social support received, the higher the self-confidence obtained and vice versa.

Keywords: Parental social support, self-confidence, adolescents

*Korespondensi:

Rini Agustin
Riniagustn@gmail.com

Masuk: 9 Januari 2023
Diterima: 12 Januari 2023
Terbit: 25 Januari 2025

Sitasi:

Agustin, R., Mayangsari, M. D.,
& Achmad, R. A. (2023).
Peranan Dukungan Sosial
Orangtua terhadap Kepercayaan
Diri pada Remaja yang Tinggal
Bersama Orangtua Tunggal.
Jurnal Kognisia, 6(2), 94-102.
<http://doi.org/10.20527/kognisia.2023.10.011>

PENDAHULUAN

Bagi setiap individu keluarga adalah rumah pertama, ruang bercerita yang paling nyaman, dan juga tempat yang dapat dikenal dan dilihat sebagai makhluk sosial. Keluarga berisikan dua orang atau lebih yang mana terikat dalam perkawinan, hubungan darah, hasil adopsi dan mempunyai perannya masing-masing. Sekarang ini tidak jarang ditemukan perselisihan yang terjadi di dalam keluarga

yang mengakibatkan perceraian. Perceraian merupakan suatu fenomena yang disebabkan oleh adanya perbedaan prinsip antara pasangan suami-istri yang mengakibatkan terpecahnya rumah tangga. Perbedaan-perbedaan tersebut sulit untuk dipersatukan meskipun sudah dilakukan dengan berbagai cara dalam kehidupan keluarga. Satu sama lain kukuh pada pendiriannya masing-masing tanpa berupaya mengalah guna terciptanya keutuhan keluarga (Dariyo, 2004).

Perceraian ini sendiri berdampak pada kehidupan anak yang mana ia tidak dapat hidup bersama dengan kedua orang tuanya lagi sehingga harus hidup bersama orang tua tunggal (Hasanah, 2020). Aminah (2014) berkata bahwa dampak perceraian tidak hanya berimbas ke suami dan istri tetapi juga terjadi ke anak. Orang tua tunggal adalah keluarga tunggal yang tanpa pasangan disebabkan karena perceraian atau meninggalnya pasangan atau suami/istri (Aprilia, 2013).

Seorang single parents (orang tua tunggal) akan mengalami kesulitan dalam menjalankan hidup dan membesarkan anaknya, hal ini terjadi karena tidak ada lagi pasangan yang mampu dijadikan sandaran hidup. Ditambah orang tua yang memiliki peran sebagai orang tua tunggal juga harus mampu memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, emosional, serta finansial. Penelitian oleh Lubis dkk. (2021) menjelaskan bahwa anak yang memiliki orang tua tunggal mengalami kesulitan dalam hak berkomunikasi dan sosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka lebih senang menyendiri dan tidak jarang menanyakan sosok sang ayah. Anak tersebut juga memiliki kepribadian yang pemalu, tertutup, dan sulit untuk percaya diri. Pada dasarnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal pasti berbeda dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua lengkap. Anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal memiliki banyak perbedaan dengan anak yang dibesarkan oleh keluarga yang lengkap, salah satunya dukungan dari orang tua, karena suatu dukungan dapat memprediksi hubungan optimal orang tua dengan anak (Brooks, 2011).

Banyak permasalahan yang dialami oleh remaja akibat dari orang tuanya bercerai atau meninggal (Wulandari, 2019). Hurlock (1996) mengungkap remaja berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini juga kerap dikenal dengan masa yang rentan dan penuh gejolak yang pada nya akan berpengaruh pada perkembangan psikis seperti cara berpikir, emosi, dan pergaulan sosial

sehingga membuat remaja rentan terpengaruh oleh dunia luar (Siregar, 2013). Maka dari itu ketika individu yang remaja penting memiliki perhatian khusus dari orang tua. Lating (2018) mengatakan bahwa dari banyaknya masalah yang ada, ketidakpercayaan diri adalah salah satu masalah yang sering dirasakan oleh remaja, misalnya seperti mencontoh hasil pekerjaan orang lain. Remaja tersebut lebih mempercayakan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain dibandingkan hasil pekerjaannya padahal hasil orang lain belum tentu nilai kebenarannya (Saputra, 2016). Nurhayati (2016) mengatakan bahwa rendah diri yang dialami oleh remaja bersumber dari salah satu penyebab yang berkaitan dengan proses pencarian jati diri, sehingga dalam proses ini terkadang remaja senang melakukan perbandingan akan dirinya terhadap orang lain.

Hakim (2002) menjelaskan faktor penyebab ketidakpercayaan diri pada remaja diakibatkan oleh keterbatasan fisik, sulitnya perekonomian, status perkawinan, status sosial, seringnya mengalami kegagalan, kecerdasan kurang, rendahnya tingkat pendidikan, kurang supel, lingkungan yang berbeda dari orang-orang, tidak memiliki kemampuan beradaptasi diri yang baik, tidak mampu menyesuaikan diri, selalu cemas, mudah khawatir, takut dan gugup, terlalu gampang putus asa, terbiasa menghindar, tidak berwibawa, dan tidak menarik.

Penelitian oleh Fitri dkk (2018) pada 156 siswa SMP Dewi Sartika diperoleh sebesar 71.8% siswa memiliki kepercayaan diri yang sedang. Lalu, penelitian lain juga dilakukan oleh Ramadhani dan Putrianti (2014) kepada 90 mahasiswi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang berusia remaja akhir menunjukkan hasil bahwa 43 subjek dari 90 subjek memiliki kepercayaan diri ada pada kategorisasi sedang. Kemudian, penelitian oleh Nino (2016) kepada 342 mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah memperoleh hasil sebanyak 162 orang atau 47,3% siswa dengan rasa percaya diri rendah. Hasil ini membuktikan

bahwa tidak sedikit remaja yang sering merasa tidak percaya diri.

Dukungan yang kurang kemungkinan menjadi salah satu sumber mempengaruhi seorang remaja sering merasa rendah diri (Kumalasari, 2012). Dukungan sosial merupakan suatu perasaan yang diberikan kepada orang yang satu dengan yang lainnya berupa kasih sayang, kepedulian, kepercayaan, serta dukungan baik berupa emosional, informasi, instrumental maupun evaluasi, yang dapat bermanfaat bagi suatu individu (Hartanti, 2002).

Widyastuti (2013) mengatakan bahwa seseorang yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya akan lebih banyak menerima informasi, penghargaan, materi, ataupun dukungan emosional. Individu akan merasa terdukung dengan baik apabila mendapat dukungan emosional yang tinggi pula. Orang tua yang senantiasa memberikan penghargaan juga tentunya akan meningkatkan rasa percaya diri anaknya. Individu yang menerima dukungan instrumental dari orang tuanya, akan merasa dirinya mendapat fasilitas yang memadai dari keluarga. Lalu, individu yang mendapat dukungan informatif yang banyak, ia akan merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan yang juga banyak (Widyastuti, 2013).

Permasalahan rendahnya kepercayaan dirinya ini menunjukkan bahwa remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya terutama orang tua yang kemungkinan paling besar mampu menumbuhkan kepercayaan diri anaknya (Widanarti, 2002). Remaja dari orang tua tunggal cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, dikarenakan kurangnya dukungan yang ada di sekitarnya terutama orang tua (Afrina, 2019). Vastya (2021) menambahkan dukungan yang berasal dari orang tua adalah faktor terbesar dalam pembentukan dan pengembangan rasa percaya diri pada anak. Dukungan sosial yang diberikan orang tua akan membantu memberikan kenyamanan fisik dan psikis bagi anaknya (Maslihah, 2011). Bentuk dukungan yang dimaksud seperti merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, disayangi, dan

diterima. Memberikan dukungan emosional yang tulus juga akan membantu anak dalam meningkatkan rasa percaya dirinya (Dewi, 2013).

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui kepercayaan diri menjadi hal penting pada remaja, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dan membuktikan lebih dalam lagi peranan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal.

METODE PENELITIAN

Partisipan

Populasi dari penelitian ini adalah remaja yang berusia 18-22 tahun, dan remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal. Total subjek pada penelitian ini sebanyak 146 orang remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal di seluruh Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala yang terdiri dari skala dukungan sosial orangtua dan kepercayaan diri. Untuk skala dukungan sosial orangtua disusun oleh Maria (2017) berdasarkan teori dari Cutrona dan Gardner (dalam Sarafino, 2014), yang memiliki indeks reliabilitas ($\alpha = 0,959$). Alat ukur tersebut diukur menggunakan 5 tanggapan pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), Ragu-ragu (RR), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Alat ukur kepercayaan diri disusun oleh Fatchurahman (2012) berdasarkan teori dari Lauster (2006), Hasil uji realibilitas terhadap skala kepercayaan diri yaitu sebesar 0,873. Alat ukur diukur menggunakan 4 tanggapan pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Prosedur

Rangkaian pelaksanaan penelitian yang dilakukan berlangsung kurang lebih selama 6 bulan, proses dalam penelitian ini berawal dengan melengkapi beberapa administrasi, perizinan alat ukur dan perizinan pengambilan data serta konsultasi dengan kedua dosen pembimbing. Peneliti juga menyiapkan perizinan untuk melakukan uji coba, setelah mendapatkan surat izin uji coba dan pengambilan data, selanjutnya peneliti melakukan konsultasi kepada kedua dosen pembimbing terkait skala yang berisi aitem-aitem untuk disebar. Setelah mendapatkan izin kepada kedua dosen pembimbing, selanjutnya peneliti melaksanakan uji coba, pada proses pelaksanaan uji coba alat ukur dilaksanakan pada 14 Mei 2022 sampai dengan 19 Oktober 2022.

Penelitian uji coba dilaksanakan melalui *online* dengan menyebarkan kuesioner yang berupa link *google form* kepada remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal di Kalimantan selatan, setelah melakukan uji coba, ada 36 data yang terkumpul, selanjutnya peneliti melanjutkan untuk analisis reliabilitas dan validitasnya. Pelaksanaan proses pengambilan data penelitian kepada remaja yang tinggal bersama salah satu orangtua tunggal di Indonesia.

Peneliti juga melakukan konsultasi kepada dua dosen pembimbing terkait hasil perhitungan reliabilitas dan validitas data uji coba penelitian. setelah berkonsultasi dan diperintahkan untuk lanjut dalam pengambilan data. Peneliti Pun melaksanakan pendataan secara langsung mulai tanggal 21 Oktober 2022 sampai pada tanggal 5 November 2022, penelitian dilaksanakan dengan *online* juga dengan membagikan link survey <https://forms.gle/9ZktPz7haUwTmNvz7> berupa *google form* kepada remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal di Indonesia. Link tersebut disebar melalui media sosial seperti *Twitter*, *WhatsApp*, *Telegram*. Pada proses pengambilan data ini didapatkan 146

subjek penelitian, setelah pengambilan data selesai, selanjutnya peneliti melakukan analisis seluruh data menggunakan aplikasi SPSS.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis yakni dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi dasar dilakukan sebelum analisis data penelitian yang terdiri atas uji normalitas data residual dan uji linearitas. Analisa data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24.

HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengkategorian data pada variabel dukungan sosial orangtua, dari 146 orang diperoleh 10,3% (15 orang) memiliki dukungan sosial yang tergolong rendah, 25,3% (37 orang) tergolong sedang, dan yang tergolong tinggi yaitu sebanyak 36,3% (53 orang), serta 26,7% (39 orang) berada pada kategori sangat tinggi, serta 1,4 % (2 orang) yang masuk kategori sangat rendah pada dukungan sosial orangtua. Berdasarkan data tersebut subjek didominasi oleh remaja yang memiliki dukungan sosial orangtua kategori tinggi yang artinya remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal merasa memiliki dukungan yang cukup dari orang tuanya serta menilai dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan penilaian yang positif. Adapun pada hasil kategorisasi data penelitian variabel kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal pada subjek yang berjumlah 146 orang yaitu pada kategori rendah sebanyak 17,8% (26 orang), pada kategori sedang terbukti sebanyak 43,2% (63 orang) dan 32,2% (47 orang) masuk dalam kategori tinggi, serta 6,8% (10 orang) dengan kategori sangat tinggi. Tidak terdapat responden yang tergolong kategori sangat rendah. Hasil data tersebut terlihat subjek didominasi oleh remaja yang memiliki

kepercayaan diri yang tergolong sedang, artinya dalam kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal sudah cukup baik, kepercayaan diri yang cenderung tinggi sudah mulai bisa mencintai dirinya sendiri, menerima kekurangan serta kelebihanannya, berani dalam mengambil sebuah tindakan, serta dapat mempertanggung jawabkan suatu keputusan yang mereka pilih. Meskipun tergolong sedang, tetap perlu adanya upaya untuk mengembangkan kepercayaan diri tersebut, tetapi sebelum itu alangkah baik nya untuk mengetahui dan

memahami akar penyebab apabila tengah merasa tidak percaya diri, dengan harapan sebagai sumber acuan untuk mengatasi perasaan kurang percaya diri khususnya pada remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal (Fitri, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test. Normal atau tidaknya suatu data, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang didapat berdistribusi normal (Azwar, 2021). Adapun hasil dari uji normalitas data penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

<i>Unstandardized Residual</i>			
<i>N</i>			146
<i>Normal Parameters A^b</i>	<i>Mean</i>		0,00
	<i>Std. Deviation</i>		10,410
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		0,034
	<i>Positive</i>		0,034
	<i>Negative</i>		-0,026
<i>Test Statistic</i>			0,034
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			0,200 ^{c,d}

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian

		F	Sig.		F	Sig.
Dukungan sosial orangtua	<i>Linearity</i>	78,043	0,001	<i>Deviation From linearity</i>	1,392	0,085
Kepercayaan diri						

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel Penelitian

		Dukungan_Sosial		abs_res
<i>Spearman's rho</i>	Dukungan_Sosial_orangtua	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	0,160
		<i>Sig. (2 tailed)</i>	.	0,054
		<i>N</i>	146	146
	<i>abs_res</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0,160	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,054	.
		<i>N</i>	146	146

Berdasarkan uji pada tabel 1, diketahui nilai residual pada persamaan regresi dukungan sosial orangtua terhadap kepercayaan diri membuktikan data berdistribusi normal. Terlihat dari nilai signifikansi persamaan regresi tersebut berada diatas 0,05 yaitu ($0,200 > 0,05$).

Uji linearitas memiliki tujuan agar dapat melihat linear atau tidaknya variabel yang diuji (Nugraha, 2022). Uji hipotesis dengan regresi linear ini tidak dapat digunakan jika hubungan kedua variabel yang diteliti tidak linear (Hamid dkk., 2019). *Test for linearity* dipilih sebagai uji linearitas dengan ketentuan nilai signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 bisa dikatakan garis regresi yang linear. Adapun hasil uji linearitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Dapat diperoleh nilai *linearity* $F = 78,043$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan *deviation from linearity* $F = 1,392$ dan $p = 0,085$ ($p < 0,05$), sehingga dikatakan dua variabel memiliki hubungan yang linear.

Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas digunakan untuk membuktikan apakah varians suatu model regresi tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016) agar dapat mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Spearman rho. Spearman rho digunakan untuk melakukan regresi antar variabel independen serta dengan nilai residualnya, jika pada nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel yang diuji bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Membuktikan nilai signifikansi dukungan sosial orangtua yaitu sebesar 0,054 berarti nilai pada variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga terbukti tidak ada gejala heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengkaji peran dukungan sosial orangtua terhadap kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal di Indonesia. Berdasarkan hasil yang dilakukan dengan penggunaan uji hipotesis dan teknik regresi linear sederhana, Maka H_a dapat diterima, sehingga ada peranan antara dukungan sosial orangtua terhadap kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal. Hasil uji regresi juga diperoleh nilai koefisien yang bernilai positif, artinya adanya pengaruh positif antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri, semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diterima maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal.

Penelitian ini sependapat pada penelitian dari Wibawani dan Pratisti (2016) yang membuktikan dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orang tua tunggal memiliki hubungan yang signifikan. Bagi Monks, dkk (2002) hubungan antara anak dan orang tua sangat penting. Orang tua dan anak yang memiliki hubungan baik, saling interaksi dan saling suportif akan memberikan dampak baik yaitu membantu anak untuk tumbuh menjadi individu yang percaya diri. Orang tua yang memperlihatkan cinta sejati, rasa menerima yang tulus, perhatian, dan keterikatan emosional kepada anak-anak mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Dukungan sosial orangtua sangat berpengaruh dalam upaya menciptakan harga diri yang baik dan mengembangkan keyakinan serta kepercayaan diri.

Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap rasa percaya diri seseorang anak. Menurut Rahman (2013) orang tua dapat mengembangkan pola asuh secara positif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Mengasuh secara positif adalah pergeseran dari mengasuh berdasarkan dari rasa takut menuju kearah mengasuh berdasarkan rasa

cinta. Pengasuhan secara positif memusatkan perhatian pada teknik dan cara baru untuk memotivasi anak dengan cinta dan tidak dengan ketakutan akan hukuman, penghinaan, atau hilangnya rasa cinta (Nelly, 2010). Menurut Yanuaristi dkk. (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua berhubungan dengan kepercayaan diri pada anak tuna daksa. Artinya kaitan antar dua variabel memiliki kekuatan yang kuat. Ditambahkan oleh Monks dkk. (2002) hubungan antara anak dan orang tua sangat penting. Adanya interaksi hangat dan kerjasama antara anak dan orang tua mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Ibu atau ayah yang menunjukkan cinta sejati, perhatian, penerimaan, dan keterikatan emosional kepada anak-anak mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Handayani (2016) menegaskan orang tua yang senantiasa mendukung anaknya dalam keadaan apapun akan menumbuhkan hal-hal positif dalam diri anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang diterima anak dari orang tuanya maka akan semakin menambah kepercayaan diri pada anak, sebaliknya apabila dukungan sosial yang diberikan orang tua terbilang kurang maka akan berpengaruh pada rendahnya kepercayaan diri pada anak (Wibawati & Pratisti, 2016).

Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi disebabkan oleh dukungan yang tinggi dari faktor sosial, terutama orang tua. Dengan demikian dukungan oleh orang tua kepada anak berhubungan erat dengan rasa percaya diri anak. Tidak terkecuali dengan remaja yang hidup hanya dengan salah satu orang tua. Remaja yang mendapat banyak dukungan dari orang tua diperkirakan mampu tampil sebagai individu yang percaya diri walaupun hanya dididik dan dibesarkan oleh satu orang tua.

Besar peranan yang diberikan oleh dukungan sosial orangtua terhadap kepercayaan diri sebesar 30,8% yang mana angka ini tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan, 69,2 % sisanya diperankan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Kepercayaan diri pada remaja yang tinggal

bersama orangtua tunggal dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor seperti kemampuan berpikir yang cerdas, konsep diri yang positif, serta pelatihan asertif.

Ananda (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut lah yang kemungkinan besar berpengaruh pada kepercayaan diri dibandingkan faktor dukungan sosial orangtua

Adapun pada proses penelitian, tentunya tidak lepas dengan suatu hambatan dan keterbatasan, dimana subjek penelitian ini adalah remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal dan pada saat memberikan link kuesioner terhadap subjek terlihat adanya rasa sensitif terhadap subjek karena terlihat sedikit tersinggung dengan latar belakang yang mempunyai orangtua tunggal. Kemudian dalam waktu pelaksanaan uji coba dan pengambilan data membutuhkan waktu yang lama sekitar kurang lebih 6 bulan karena subjek dalam penelitian ini termasuk susah bagi peneliti mendapatkannya dalam jumlah puluhan, dan pada proses pencarian subjek peneliti terlebih dahulu mengumpulkan satu persatu lalu menghubungi satu persatu subjek dan mengirimkan link kuesioner, tidak hanya itu peneliti juga melakukan endorsement di media sosial agar penyebaran kuesioner menyebar luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji peranan dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri terhadap remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal, adapun hasil Ha pada penelitian ini diterima dan H0 ditolak sehingga dapat diketahui adanya peranan dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri pada remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal di Indonesia, peranan yang diberikan oleh dukungan sosial orangtua terhadap kepercayaan diri tergolong sedang yaitu 30,8%, artinya dengan adanya dukungan sosial orang tua kepada anaknya terutama bagi yang tinggal bersama akan meningkatkan kepercayaan diri anak tersebut. Hasil ini menandakan bahwa sangat diperlukannya

dukungan oleh orang tua kepada anak, dikarenakan semakin tinggi dukungan yang didapatkan oleh anak terhadap orangtuanya maka rasa percaya diri anak pun akan bertambah, begitupun sebaliknya jika dukungan yang diberikan orang tua kepada anak sangat minim, maka kepercayaan diri pada anak pun akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Andayani, & Karyanta. (2014). Proses penerimaan Anak (Remaja Akhir) terhadap perceraian orangtua dan konsekuensi psikososial yang menyertainya. *Jurnal Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret*.
- Ananda, D. R. T., & Sawitri, D. R. (2015). Konsep diri ditinjau dari dukungan teman sebaya pada remaja di panti asuhan Qosim Al-Hadi Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 298-303. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14360>
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *Psiko Borneo: Jurnal ilmiah psikologi*, 1(3), 157-163. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3326>
- Azwar, S. (2008). Penyusunan skala psikologi. Pustaka Pelajar.
- Brooks, J. (2011). *The process of parenting*. Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A., & Esa, D. F. P. U. I. (2004). Memahami psikologi perceraian dalam kehidupan keluarga. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 94-100.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI(Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5. <http://dx.doi.org/10.29210/02017182>
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Puspa Swara.
- Hartanti. (2002). Peran sense of humor dan dukungan sosial pada tingkat depresi penderita dewasa pasca stroke. *Anima (Indonesian Psychological Journal)* Vol. 17, No. 2, Hal. 107- 109.
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh perceraian orangtua bagi psikologis anak. *Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama*, 2(1), 18-24. <http://dx.doi.org/10.31958/agenda.v2i1.1983>
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Terjemahan)*. Erlangga.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19-28.
- Lating, A. D. (2018). Konflik sosial remaja akhir (studi psikologi perkembangan masyarakat negeri mamala dan morela kecamatan leihitu kabupaten maluku tengah). *FIKRATUNA: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(1).
- Lubis, A. A., Oktariana, R., & Hayati, F. (2021). Pola asuh orang tua single parent dalam perkembangan kepribadian anak studi kasus di desa kota lintang kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1), 23-35.
- Nurhayati, T. (2016). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Edu Eksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1). 1-15.
- Ramadhani, P. E., & Krishnani, H. (2019). Analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 109-119. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23126>

- Saputra, D. S. (2016). Perkembangan spiritual remaja SMA dharma putra. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 16(02).
<https://doi.org/10.47007/jpsi.v16i02.3>
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 231- 238.
- Wulandari, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman remaja korban broken home (Studi kualitatif fenomenologis). *Jurnal Empati*, 8(1), 1-9
<https://doi.org/10.14710/empati.2019.23567>